

Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian dan Artikel Tulis Ilmiah

Efforts to Improve Teachers' Professional Competence through Assistance in Preparing Research Proposals and Scientific Writing Articles

Edy Cahyono¹, Ani Rusilowati², Woro Sumarni^{3*}, Harjito⁴, Kasmui⁵

^{1,2,3,4,5}Program Doktor Pendidikan IPA Pascasarjana UNNES, Semarang

E-mail: edkim@mail.unnes.ac.id¹, rusilowati@mail.unnes.ac.id²,

worosumarni@mail.unnes.ac.id³, harjito@mail.unnes.ac.id⁴,

kasmui@mail.unnes.ac.id⁵

*Corresponding author: worosumarni@mail.unnes.ac.id³

ABSTRAK

Kemampuan meneliti dan publikasi masih menjadi masalah bagi sebagian besar guru. Mengacu pada permasalahan tersebut, Program Doktor Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Semarang bersama MKKS Wilayah X Banyumas telah menyelenggarakan bimbingan teknis yang bertujuan untuk (1) meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan kegiatan penelitian. (2) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun artikel ilmiah hasil penelitian untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Kegiatan dilakukan secara online dalam 4 tahap mulai 10 Juni 2021 hingga 6 November 2021. Sebanyak 110 guru SMA se-Banyumas Raya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah prinsip *learning by doing*, dilakukan secara klasikal melalui zoom cloud meeting untuk penyampaian materi secara teori dan pendampingan individu melalui WhatsApp Group dan email. Luaran dari program ini berupa proposal penelitian, dan artikel ilmiah untuk dipublikasikan. Antusiasme peserta dalam menyusun proposal penelitian dan menulis artikel untuk publikasi sangat tinggi dan mereka menginginkan pendampingan yang berkelanjutan untuk sukses melaksanakan penelitian dan mempublikasikan artikel ilmiah.

Kata kunci: artikel ilmiah; penelitian pendidikan; kompetensi profesional guru

ABSTRACT

The ability to research and publish is still a problem for most teachers. Referring to these problems, the Postgraduate Science Education Doctoral Program at the State University of Semarang with MKKS Region X Banyumas has organized technical guidance which aims to (1) improve the ability of teachers to plan, conduct, and report research activities. (2) improve the ability of teachers in compiling scientific articles of research results to be published in scientific journals. The activity is carried out online in 4 stages starting from June 10th, 2021 to November 6th, 2021. A total of 110 high school teachers throughout Banyumas Raya. The method used in this activity is the principle of learning by doing, carried out classically through zoom cloud meetings for theoretical delivery of material and individual assistance via WhatsApp Group and email. The output of this program is in the form of research proposals, and scientific articles for publication. The enthusiasm of the participants in compiling research proposals and writing articles for publication is high and they want continuous assistance to successfully carry out research and publish scientific articles.

Keywords: scientific articles; educational research; teacher professional competence

PENDAHULUAN

Di dalam Permen PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabfung Guru dan Angka Kreditnya, serta Permendiknas Nomor 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru termasuk Angka Kreditnya, sangat eksplisit dinyatakan bahwa guru berkewajiban untuk selalu melakukan pengembangan profesi berkelanjutan, yang diwujudkan melalui pengembangan diri, seperti mengikuti diklat, seminar dan kegiatan kolektif lainnya, publikasi karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian atau pemikiran, dan menghasilkan karya inovatif. Hasil pengembangan profesi ini sekaligus menjadi persyaratan wajib apabila guru mengajukan kenaikan pangkat/jabatan.

Upaya pemerintah mengeluarkan Permendiknas N0 35 Tahun 2010 yang sudah dilaksanakan sejak 2013 bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Untuk kenaikan pangkat seorang guru diwajibkan untuk menyusun karya ilmiah sesuai dengan kepegangannya. Namun demikian masih ada sebagian guru yang belum berupaya untuk

mengembangkan profesinya. Hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu penyebabnya adalah sebagian besar guru kesulitan dalam menyusun proposal dan melakukan penelitian, serta kesulitan dalam menyusun artikel ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah (Ahmadi, Widihastrini, & Widhanarto, 2018) (Hafiar, Damayanti, Subekti, & Fatma, 2015).

Kegiatan penelitian bagi seorang guru menjadi sangat penting kedudukannya, baik sebagai pengembangan profesi secara internal maupun pengembangan karir yang bersangkutan di masa mendatang (Ulfatin, 2015). Dari hasil penelitian inilah, sebenarnya para guru akan dapat mempublikasikan hasil penelitian atau gagasan inovatifnya. Para guru yang kreatif dan inovatif sebagai seorang professional dapat memunculkan hal yang baru walaupun itu merupakan hal yang sederhana dan mudah dilakukan (Gunawan, 2015).

Dari sisi pengajuan kenaikan pangkat, hasil penelitian ini dapat disusun sebagai karya tulis berupa laporan hasil penelitian, dapat diterbitkan/dipublikasikan dalam

bentuk buku ber ISBN, dapat disusun menjadi artikel ilmiah yang diterbitkan/dipublikasikan dalam majalah ilmiah/jurnal ilmiah tingkat internasional, nasional, provinsi, kabupaten, atau diseminarkan di sekolah/madrasah dan disimpan di perpustakaan (Khasanah, 2017)

Kesulitan ini juga dialami pada para guru-guru sains SMA di Kabupaten Banyumas. Sepanjang tahun 2020, dari sebanyak 56 guru yang bertugas di Kabupaten Banyumas, hanya sekitar 2-3 orang guru yang aktif dalam melaksanakan penelitian dan hanya sekitar 3 orang guru yang pernah menulis dan mempublikasikan artikelnya melalui seminar dan jurnal ilmiah, namun untuk publikasi di media massa sudah lebih banyak. Hasil *Focus Group Discussion (FGD)* saat pelaksanaan program Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) terungkap bahwa para guru sebenarnya selalu berupaya memperbaiki proses pembelajarannya hingga menemukan sistem pembelajaran yang terbaik. Upaya melakukan peningkatan kualitas pembelajaran ini, sebenarnya sudah terkandung unsur penelitian. Namun,

sebagian besar guru menyatakan belum paham bahwa apa yang dilakukannya sudah terkandung unsur penelitian. Sebagian guru masih merasa belum memahami tentang apa dan bagaimana penelitian tindakan kelas atau penelitian eksperimen itu, apalagi Sebagian besar para guru tidak paham bagaimana menyusun proposal, laporan maupun mempublikasikan hasil penelitiannya.

Hal lain yang didapati saat wawancara dengan guru adalah masih ada guru yang malas menulis, sehingga, pengalaman melakukan pembelajaran yang sebenarnya dapat dituangkan ke dalam penelitian ini tidak terdokumentasi dengan baik. Hal yang menjadi penyebabnya adalah guru kurang menyadari pentingnya meneliti dan kurang percaya diri untuk Menyusun sebuah tulisan (Hafiar, Damayanti, Subekti, & Fatma, 2015), para guru lebih banyak terkonsentrasikan pada kegiatan pembelajaran secara tatap muka dengan siswa dan terjebak dalam kegiatan administrasi lainnya (Rintaningrum, 2015). Para guru lupa, bahwa meneliti dan menulis bisa

dijadikan sebagai tugas rutin juga (Duggan, Smith, & Thomsen, 2009).

Berdasarkan identifikasi potensi dan masalah yang telah dilakukan, teridentifikasi permasalahan yang harus segera diselesaikan yaitu guru-guru sains SMA di Kabupaten Banyumas merasa belum mampu melakukan penelitian dan menulis artikel ilmiah. Hal ini sesuai yang disampaikan (Saipurrahman, 2015) bahwa sebagian besar guru kurang mampu dalam menyusun proposal. Guru sasaran kegiatan, membutuhkan kegiatan pendampingan dari dosen yang memiliki kompetensi dan keterampilan dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan penelitian dan menyusun artikel ilmiah untuk publikasi jurnal. Oleh sebab itu, dapat dirumuskan permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Apakah pendampingan terhadap guru-guru sains SMA di Kabupaten Banyumas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melakukan, dan melaporkan kegiatan penelitian? Bagaimanakah kemampuan guru

sasaran dalam dan menyusun artikel ilmiah hasil penelitian untuk di publikasikan ke jurnal ilmiah ?

Dengan demikian, tujuan dari kegiatan bimtek ini adalah (1) meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan, melakukan, dan melaporkan kegiatan penelitian. (2) meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun artikel ilmiah hasil penelitian untuk di publikasikan ke jurnal ilmiah.

METODE PENELITIAN

Kegiatan PPM ini bertujuan melakukan pembinaan dan pendampingan bagi para guru dalam melakukan penelitian dan menuliskan laporannya dalam bentuk artikel untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan prinsip *learning by doing*. Kerja tim PPM dalam melakukan pendampingan adalah berkolaborasi dengan guru dalam menyusun proposal penelitian dan penyusunan artikel ilmiah.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Melakukan survei kebutuhan kepada guru-guru sains SMA di Kabupaten Banyumas,

- hususnya potensi guru dalam melaksanakan penelitian dan menulis laporannya dalam bentuk artikel untuk dipublikasikan ke jurna ilmiah.
2. Persiapan (membuat kesepakatan antara Kepala Sekolah dan guru-guru sains SMA se Kabupaten Banyumas dengan tim tentang fokus kegiatan, waktu, dan cara melakukan pendampingan),
 3. Pelaksanaan (memberikan wawasan dan pengetahuan tentang penelitian program aksi dengan melakukan pendampingan dalam pelaksanaan penelitian pada guru terpilih, dan penyusunan laporan dan artikel ilmiah),
 4. Proses pendampingan khususnya bagi guru yang belum memiliki dasar penyusunan artikel ilmiah dimulai dengan pembekalan beberapa materi untuk memperlancar proses penyusunan artikel ilmiah. Pendekatan personal dalam setiap proses pendampingan yang dilakukan diharapkan seluruh guru dapat menyusun artikel ilmiah dari laporan hasil penelitian tanpa terkendala apapun dengan mengetahui ketentuan-ketentuan penyusunan artikel ilmiah yang baik.
 5. Pasca pelatihan (melakukan refleksi/umpan balik, diskusi untuk melakukan perbaikan, dan membuat kesepakatan baru untuk tindak-lanjut). Semua tahapan dilakukan dengan prinsip: kepercayaan, kesejawatan, keterbukaan, terarah, dan antusias.
- Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi produk dilakukan terhadap kemampuan guru-guru dalam melaksanakan penelitian, membuat laporan dan menyusun artikel ilmiah hasil penelitian untuk publikasi sebagai produk kegiatan. Disamping itu dilakukan evaluasi terhadap kinerja tim melalui tanggapan guru-guru terhadap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan PPM dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam penelitian dan menyusun laporan dan artikel ilmiah serta mendapat

tanggapan positif dari guru-guru yang terlibat dalam kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil diskusi tim pengabdian dan MKKS wilayah Banyumas ditetapkan peserta terbuka untuk guru guru di Wilayah X Banyumas yang berminat mengikuti bimtek dan telah memiliki rencana penelitian. Untuk sosialisasi dan pendaftaran dilakukan dengan menginformasikan melalui flyer berikut.



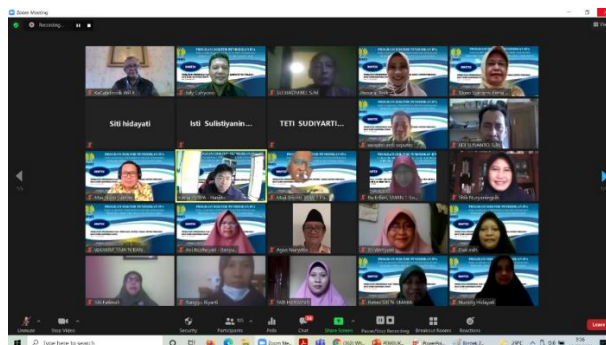
Gambar 1. Flyer kegiatan Bimtek

Peserta yang mendaftar kegiatan bimtek tahap 1 sebanyak 110

orang dari kalangan guru SMA, SMK dan SMP di Wilayah X Banyumas.

Hasil Kegiatan Bimtek Tahap 1

Kegiatan Bimtek tahap 1 dilakukan secara daring dengan platform zoom dimulai dari laporan Korprodi Program Doktor Pendidikan IPA Prof. Dr. Edy Cahyono, M.Si dilanjutkan sambutan KaCabDin Pendidikan Wilayah X Banyumas Drs. H. Tohar, M.Si. dan sambutan dan Pembukaan Direktur Pascasarjana UNNES Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Materi pertama tentang Instrumen dan Analisis Data Penelitian Pendidikan disampaikan oleh Prof. Dr. Ani Rusilowati, M.Pd., dan materi ke 2 tentang Penulisan Artikel Publikasi Ilmiah Dr. Woro Sumarni, M.Si. Peserta aktif bertanya dan yang secara umum terkait metode penelitian yang dipilih untuk permasalahan yang dihadapi.



Gambar 2. Bimtek Tahap 1 presentasi dan diskusi materi

Beberapa permasalahan yang disampaikan guru untuk rencana penelitian sebagai berikut

1. Guru dalam melaksanakan PJJ masih sangat terbatas kemampuannya. Oleh karena itu perlu adanya upaya sekolah mewujudkan guru yang memiliki kemampuan an khususnya dalam persiapan, penyajian, dan evaluasi. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Sebagai kepala sekolah, penelitian tentang korelasi antara kemampuan IT guru terhadap hasil belajar siswa perlu dilakukan untuk memberikan penguatan shg guru mau untuk maju jika teruji adanya korelasi tersebut. Jika tidak teruji maka penelitian tersebut menjawab bahwa kemampuan mengajar dengan IT bukan faktor utama dalam pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian akan menggambarkan posisi IT dalam pengembangan PJJ di sekolah. Seberapa jauh keberadaan IT sebagai media dalam mengembangkan pembelajaran. Pengumpulan dilakukan dengan angket tentang kemampuan IT dan prestasi brlajar siswa. Kemudian dianalisis did dengan uji statistik korelasi.
2. Rendahnya minat baca peserta didik dapat mengakibatkan rendahnya tingkat literasi sekolah. Salah satu solusi bisa dengan mengaktifkan web sekolah. Dengan demikian, web sekolah dimanfaatkan untuk berliterasi. Agar minat berliterasi semakin membudaya dan meningkat, maka diperlukan upaya terkait pengelolaan web sekolah. Beberapa upaya tersebut antara lain : membentuk tim Gerakan Literasi Sekolah (GLS), membuat program GLS (rutin maupun insidental), menggelar kompetisi literasi tingkat sekolah.
3. Penelitian dilakukan secara online pada siswa kelas X Tata Boga 3 SMK Negeri 3 Purwokerto dalam rangka mengukur seberapa peduli mereka pada proses pembelajaran yang dilakukan secara online. Karena banyak kendala secara

teknis seperti materi, jaringan kesiapan peserta didik dan waktu pembelajaran yang pada kenyataannya dilaksanakan tidak seperti saat jam tatap muka. Permasalahan yang menjadikan kita prihatin dalam proses pembelajaran karena banyak hal yang terjadi diluar pikiran kita. Keadaan siswa yang tidak kita ketahui menjadikan banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satunya adalah kemampuan untuk memahami materi secara otodidak dan daring. Pemahaman yang seharusnya bisa dibantu oleh guru dalam pertemuan secara tatap muka dikelas sementara waktu belum bisa dilakukan Karena kondisi pandemi covid 19.

4. Judul Penelitian: "Evektifitas Pembelajaran Kimia Menggunakan Metode Wavogufo di SMA N 1 Patikraja Kabupaten Banyumas", Metode Cawavogufo adalah suatu singkatan yang kepanjangannya adalah Catatan WA Voice Google Form. Metode ini sangat

cocok digunakan untuk pembelajaran di masa pandemi yang dilakukan secara online, karena penggunaan WA sangat hemat kuota dan setiap peserta didik bisa melakukannya dengan Hp android seadanya. Pemakaian Voice pada aplikasi WA sangat efektif untuk menerangkan konsep-konsep pembelajaran dengan diiringi catatan-catatan langsung dari guru khususnya pada saat pembahasan soal-soal dari guru untuk difoto dan dishere selanjutnya diiringi dengan penjelasan secara voice pada aplikasi WA untuk mengomentari tulisan yang dishere. Google form digunakan langsung untuk mengetahui sampai seberapa tinggi tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan pada hari itu juga. Untuk mengantisipasi agar tidak saling bekerja sama dalam mengerjakan soal postes maka dilakukan pengacakan yang secara otomatis dilakukan oleh sistem google from. Agar peserta didik tidak kehilangan cetingan

yang disampaikan guru di hp maka siswa diberi tugas menulis kembali semua yang telah disampaikan guru.

5. Penelitian ini bermula dari kesulitan guru mengajarkan materi tata nama senyawa di masa pandemi. Guru sulit menjelaskan hanya melalui kata kata. Dengan menggunakan metode simulasi atom² senyawa karbon beserta ikatan² yang ada diharapkan para peserta didik mampu melakukan sendiri di rumah masing-masing dengan bahan² yg ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan 2 metode yg digunakan yaitu metode simulasi atom² dengan metode latihan berbantuan powerpoint. Di sini peneliti akan menggunakan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen 1 dan 2. Masing² kelas dilakukan perlakuan berbeda, dan hasil prestasinya akan dibandingkan keduanya. Pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji t utk mengambil simpulan penelitian.

6. Pembelajaran taxonomi memerlukan strategi khusus, karena memiliki karakteristik yang unik. Pembelajaran ini membutuhkan pemahaman, di samping aturan yang harus diikuti juga memerlukan pemahaman tentang klasifikasinya. Oleh karena itu peneliti ingin membandingkan pembelajaran dengan model berbeda sehingga dapat mengetahui efektivitasnya. Kedua model tersebut sangat mungkin dilakukan oleh peserta didik secara mandiri di rumah masing masing. Pembelajaran jarak jauh yang masih menjadi alternatif solutif hingga sekarang harus benar benar dilakukan secara profesional.oleh guru. Bukan sekedar hafalan belaka, karena jika hanyansebatas ingatan maka makna dari materi tersebut akan sia-sia. Data pelaksanaan model ini diperoleh melalui video peserta didik dalam melakukan kegiatan baik langsung maupun rekaman mandiri. Nilai diperoleh melalui tes dengan bantuan googleform dg waktu tertentu. Analisis data

menggunakan uji t untuk memberikan jawaban hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada perbedaan hasil belajar taksonomi antara peserta didik menggunakan model *_make a match_* dan *_model project based learning_*.

Hasil Kegiatan Tahap 2

Pendampingan penyusunan proposal penelitian

Pendampingan penyusunan proposal dan artikel ilmiah dilakukan secara individual melalui berbagai media, WA, email dan juga aplikasi GC untuk melayani peserta dalam berkonsultasi. Beberapa catatan konsultasi yang terekam disampaikan pada Tabel 1.

Hasil Kegiatan Tahap 3

Berdasar 44 proposal penelitian yang dikumpulkan oleh peserta, menunjukkan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan bimtek, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi juga beragam sehingga tim mengakomodasi berbagai cara untuk melakukan pendampingan secara individual. Beberapa judul yang

diteliti didapatkan data sebagai berikut

1. Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Proyek Kolaborasi Antar Mata Pelajaran Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 SMA Negeri 1 Patimuan
2. Penerapan Aplikasi Learning Management System (Lms) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Tata Boga 4 Materi Bilangan Berpangkat, Bentuk Akar Dan Logaritma SMKN 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Penerapan Praktikum Mandiri Dengan Tutor Sebaya Berbasis Zonasi Menggunakan Pendekatan Kesiapan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Siswa Kelas 8 SMP Negeri 2 Cilongok
4. “Efektivitas Pemanfaatan Vicon Dalam Pjj Biologi Kelas X MIPA SMA Negeri 2

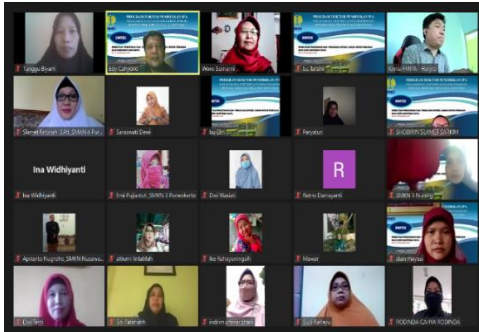
- Purbalingga Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022”
5. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Metode Learning Start With A Question (LSQ) Berbantuan Powerpoint Pada Peserta Didik Kelas XII IPS Di SMA Negeri 3 Purwokerto Semester Ganjil Tahun 2021/2022
 6. Akrostik Tingkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa
 7. Penggunaan LMS Moddle Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Di Massa Pandemi
 8. Aspek Keberhasilan Tujuan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMK Negeri Nusawungu Cilacap
 9. Penelitian Tindakan Kelas Pembuatan Media Pembelajaran Trainer Air Conditioner (Ac) Pada Mata Pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMK Negeri Nusawungu Tahun Pelajaran 2021 / 2022
 10. Penerapan Praktikum Jarak Jauh Pada Topik Sistem Transpor Membran Menggunakan Alat Dan Bahan Sederhana Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Patikraja
 11. Perbedaan Hasil Belajar Antara Pembelajaran Model Flipped Classroom Berbantuan Video Dengan Modul
 12. Efektifitas Pendekatan STEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Peserta Didik Pada Materi Sel Volta Kelas XII

Dengan demikian dari 110 peserta yang mengikuti bimtek tahap 1, sebanyak 40% peserta yang menyelesaikan tugas penyusunan draf proposal dan 2 draf artikel ilmiah untuk publikasi.

Hasil Kegiatan Tahap 4. Presentasi dan diskusi proposal dan artikel hasil penelitian

Pada akhir kegiatan dari 44 proposal lengkap yang terkumpul , dipilih empat peserta dipilih mempresentasikan rancangan penelitian atau artikel publikasi yang dihasilkan. Terjadi diskusi yang iaktif

dari peserta, penyaji, dan tim pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan respon selama diskusi didapatkan informasi kesungguhan peserta untuk terus mengembangkan kemampuannya dalam penelitian .



Gambar 3. Presentasi rancangan penelitian dan artikel publikasi peserta bimtek

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dipaparkan, tampak bahwa program pendampingan ini telah meningkatkan pemahaman guru dalam merencanakan, melakukan, dan melaporkan kegiatan penelitian dan meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun artikel ilmiah hasil penelitian untuk di publikasikan ke jurnal ilmiah melalui workshop yang telah diselenggarakan pada kegiatan tahap 1.

Pendekatan individual yang digunakan pada saat peserta menyusun proposal penelitian dan menulis artikel ilmiah disambut

antusias oleh para peserta untuk melakukan pembimbingan mulai dari judul/tema, jenis penelitian, penulisan latar belakang, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

Dalam kegiatan ini terdeteksi kesulitan-kesulitan para guru dalam mencari tema/judul yang sesuai , cara mencari sumber pustaka yang mendukung, menyelaraskan metode penelitian yang diambil dengan tema penelitian, dan menyusun instrumen yang sesuai dengan rumusan masalah.

Demikian juga untuk peserta yang secara individu ingin didampingi saat menyusun proposal dan menulis artikel ilmiah, sebagian besar juga mengalami kesulitan. Yang ada di dalam benak para guru selama ini adalah bagaimana sulitnya menemukan sebuah masalah, bagaimana metodenya, bagaimana instrumennya, bagaimana teknik pengambilan datanya , bagaimana teknik analisis datanya, dan dan bagaimana cara menuliskannya (Fannies, 2016).

Hasil kegiatan yang menunjukkan respon positif dari para peserta, semakin memperkuat dugaan bahwa sebenarnya para guru

mebutuhkan pendampingan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Motivasi untuk menulis karya ilmiah yang dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya yang menyangkut pengembangan profesional berkelanjutan (Sumardjoko B. , 2017) (Sumardjoko & Murni, 2016) (Noorjanah, 2014); menjadikan guru memiliki semangat untuk berkarya. Hal ini sejalan dengan pengembangan profesional berkelanjutan kolaboratif dan hambatan potensial yang dijumpai di negara maju (Kennedy, 2011). Sebenarnya para guru juga telah menyadari bahwa menulis karya tulis ilmiah merupakan cara guru dalam mengembangkan diri (Noorjanah, 2014). Berbagai tulisan berupa: artikel ilmiah, laporan penelitian, buku pelajaran (ISBN); pedoman praktikum, lembar kegiatan siswa dapat digunakan guru untuk meningkatkan kompetensinya (Huang, 2017). Oleh sebab itu, tuntutan bagi guru untuk mengikuti seminar, mengikuti FGD, maupun mengikuti bimtek sebagai yang telah diselenggarakan oleh tim Pengabdian kepada masyarakat Prodi S3 Pendidikan IPA UNNES. .

Hasil penelitian (Rintaningrum, 2015) menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru guru adalah: (1) kurangnya atau tdk tersedianya waktu sebagai kendala utama mengapa guru tidak menulis dan ini merupakan alasan tertinggi yang disampaikan para guru. Sebagian besar guru menyampaikan tuntutan administratif, beban mengajar, dan kesibukan pribadi termasuk ke dalam kendala yang dihadapi; (2) kehilangan ide saat penulisan, karena kurang membaca banyak referensi, tidak tahu cara mencari referensi yang sesuai, dan tidak adanya pembimbing; dan (3) kurang percaya diri, takut salah, merasa tidak bisa walaupun belum mencoba, usia, biaya juga terungkap menjadi penyebab.

Hal yang menjadikan lemahnya budaya menulis bagi Sebagian besar guru ditengarai karena minat baca yang juga rendah. Gagasan atau ide serigkali dijumpai saat kita banyak membaca referensi. Oleh sebab itu, dengan minat baca rendah , maka akan berpengaruh pada kemampuan menulis (Duggan, Smith, & Thomsen, 2009). Membaca sebagai salah satu metode untuk memperoleh

ide dalam memulai menulis. Dengan membaca beragam referensi akan menjadikan guru banyak memiliki perbendaharaan kata yang semakin banyak pula (Huang, 2017), sehingga memperlancar guru dalam menulis ide yang dimilikinya (Gunawan, 2015).

Semua problematika yang menjadi kendala guru dalam menulis proposal penelitian maupun artikel ilmiah ini tentu saja akan dapat diselesaikan jika ada motivasi dan komitmen yang tinggi untuk menulis di kalangan guru (Djariyo, Sulianto, Mudzanatun, Reffiane, & Purnamasari, 2016). Dengan demikian kegiatan bimtek yang dilakukan oleh Program Doktor Pendidikan IPA ini merupakan salah satu sumbangsih prodi terhadap peningkatan kompetensi professional dari guru, khususnya di Banyumas Raya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan bimtek yang telah diselenggarakan oleh Program Doktor Pendidikan IPA Pascasarjana UNNES bekerjasama dengan MKKS Banyumas Raya, permasalahan yang banyak dihadapi guru SMA dan SMK di Banyumas

secara umum telah terpecahkan ditandai dengan sebanyak 44 peserta dari 110 peserta yang mengikuti bimtek (40%) yang mengikuti kegiatan ini mampu menyusun proposal dan menulis artikel ilmiah untuk publikasi yang sejalan dengan meningkatnya kesadaran guru akan profesionalitas berkelanjutan yang menjadi tuntutan tugasnya. Melalui kegiatan bimtek pendampingan penulisan proposal dan artikel untuk publikasi yang telah dilaksanakan, semoga akan makin memotivasi guru untuk senantiasa mengembangkan keprofesian guru berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti: pelatihan, lokakarya, workshop, seminar, penataran dan bentuk diklat lain untuk meningkatkan mutu guru agar lebih profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pascasarjana UNNES yang telah mendanai kegiatan PKM ini, MKKS Wilayah X Banyumas Raya, guru-guru SMA dan SMK se Banyumas Raya yang telah terlibat dalam kegiatan Bimtek ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., Widiastrini, F., & Widhanarto, G. (2018). IBM Guru SD melalui pelatihan peningkatan keterampilan menulis artikel penelitian tindakan kelas. *Abdimas* 22(2), 137-142.
- Djariyo, Sulianto, J., Mudzanatun, Reffiane, F., & Purnamasari, I. (2016). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis bagi Guru Sekolah Dasar di Kota Semarang, (Online). (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=6>).
- Duggan, M., Smith, T. F., & Thomsen, D. (2009). A monitoring and evaluation framework for transformative change for sustainability programs in secondary schools. . *AARE 2009 Conference – DUG08218 Regional Sustainability Research Group University of the Sunshine Coast Maroochydore DC 4558*.
- Fannies, S. A. (2016). Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Sederhana Siswa Kelas IX SMPN 3 Singosari. *Cendekia*, 10(1), 19-28.
- Gunawan, I. (2015). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program yang Ditawarkan oleh Kepala Sekolah? *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah* (pp. 305-312). Universitas Negeri Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Hafiar, H., Damayanti, T., Subekti, P., & Fatma, D. (2015). Peningkatan Pendidikan dan Pengembangan Kompetensi Guru SMA Negeri 1 Ketapang melalui dalam publikasi akademis di media massa. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 4(2), 88 - 92.
- Huang, J. C. (2017). What do Subject Experts Teach about Writing Research Articles? An Exploratory Study. . *Journal of English for Academic Purposes*, 25, 18-29. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jea.2016.10.004>.
- Kennedy, A. (2011). Collaborative Continuing Professional Development (CPD) for Teacher in Scotland: Aspiration, Opportunities and Barriers. *European Journal of Teacher Education*, 34 (1), 25-41.
- Khasanah, A. (2017). Strategi Bangprosif Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Ber-PKB Guna Mendukung PPGP Di SMPN 4 Candipuro Tahun 2017 . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 9-12 Mei 2017. Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Ditjen GTK, Kemdikbud.
- Noorjanah, L. (2014). (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di SMA Negeri 1 Kauman

- Kabupaten Tulungagung ,.
Jurnal Humanity 10(1), 97-114.
- Rintaningrum, R. (2015). Mengapa Guru Tidak Menulis Karya Ilmiah: Perspektif Guru Prosiding . *Seminar Nasional 'Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Dalam Perspektif Masyarakat Ekonomi Asean*. Universitas Trunojoyo, Madura: Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Saipurrahman. (2015). Mengapa Guru Kurang Mampu Melakukan PTK, (Online), (<http://www.lpmpkalsel.net/article-34-mengapa-guru-kurang-mampu-melakukanptk.html>), diakses 19 Februari 2018.
- Sumardjoko, & Murni. (2016). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru-guru SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong, Sragen. *Prosiding Konferensi Nasional ke-4 APPPTM. Volume 1 Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Jogjakarta: Pascasarjana UMY.
- Sumardjoko, B. (2017). Pemetaan Kemampuan Guru Dalam Penulisan Karya Ilmiah. *The 5th Urecol Proceeding 18 February 2017*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Ulfatin, N. (2015). Guru: Pengembangan Karir ataukah pengembangan profesi? *Seminar Nasional FIP* (pp. 93-100). Malang : FIP Universitas Negeri Malang.